



---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU GIZI SEIMBANG DI ERA PANDEMI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

**Fatimah El Balqis\*, Reni Zuraida, Fidha Rahmayani, Razmi Zakiah Oktarlina**

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145, Indonesia

\*[Fathimahelbalqis@gmail.com](mailto:Fathimahelbalqis@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang di era pandemi pada mahasiswa kedokteran. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain cross sectional yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022. Sampel penelitian ini berjumlah 83 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun akademik 2021/2022. Hasil: Analisis univariat menunjukkan 62% mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, 71% mahasiswa kedokteran memiliki sikap positif tentang COVID-19 dan 51% mahasiswa kedokteran memiliki perilaku yang baik tentang gizi seimbang. Pada analisis bivariat diperoleh p-value= 0,01 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku tentang gizi seimbang, p value= 0,00 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tentang COVID-19 dengan perilaku tentang gizi seimbang. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang; dan sikap tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung di Era Pandemi.

Kata kunci: covid-19; gizi seimbang; pengetahuan; perilaku; sikap

***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE REGARDING COVID-19 WITH NUTRITION BALANCE BEHAVIOR DURING PANDEMIC ERA IN MEDICAL STUDENTS***

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the relationship of knowledge and attitude regarding COVID-19 with behavior about nutrition balance in pandemic era in medical students. Methods: This research employs an analytic survey with a cross sectional design from October 2021 to January 2022. The samples were 83 respondents who is medical students of the Faculty of Medicine, University of Lampung. Results: Univariate result showed that 62 percent of medical students have good knowledge about COVID-19, 71 percent of medical students have positive attitudes about COVID-19 and 51 percent of medical students have good behavior regarding balanced nutrition. Bivariate analysis obtained p value = 0.01 which means there was relationship between knowledge about COVID-19 and behavior about nutrition balance with p value = 0.00 which means there was relationship between attitudes about COVID-19 and behavior about nutrition balance. Conclusion: There is a meaningful relationship between knowledge about COVID-19 and nutrition balance behavior; and attitudes about COVID-19 and nutrition balance behavior in medical students of University of Lampung during pandemic era.*

*Keywords: attitude; behavior; covid-19; knowledge; nutrition balance*

## PENDAHULUAN

*Coronaviridae Study Group of the International Committee on Taxonomy of Viruses (2020)* mendefinisikan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2)*. *World Health Organization* melaporkan pada 10 September 2021 terdapat 224,000,374 kasus positif dengan total kematian 4,620,011 jiwa pada 221 negara terjangkau. Berdasarkan data dari Satuan Tugas COVID-19, data kasus konfirmasi pada tanggal 10 September 2021 di Indonesia sebanyak 4,153,355 kasus positif dengan total kematian 138,116 jiwa. Kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan komplikasi hingga kematian (PDPI,2021). Disregulasi sistem imun kemudian berperan dalam kerusakan jaringan pada infeksi SARS-CoV-2. Respons imun yang tidak adekuat menyebabkan replikasi virus dan kerusakan jaringan (Simmons et al., 2004; Susilo et al., 2020).

Pada masa pandemi COVID-19 mempertahankan gizi yang baik sangat penting dilakukan baik sebelum maupun setelah terkena infeksi (Akbar et al., 2019). Menurut Gasmi et al. (2020), diet dan nutrisi berpengaruh dalam kompetensi sistem kekebalan tubuh dan menentukan risiko serta tingkat keparahan infeksi. Terdapat hubungan dua arah antara diet, nutrisi, infeksi, dan imunitas. Status gizi seseorang mempengaruhi risiko infeksi dan perjalanan klinis COVID-19. Oleh karena itu, pemeliharaan status makronutrien dan mikronutrien merupakan langkah pencegahan penting untuk COVID-19<sup>8</sup>. Meningkatkan status gizi, baik melalui modifikasi diet atau suplementasi gizi, sangat penting untuk menentukan perjalanan klinis COVID-19, terutama pada individu yang kekurangan nutrisi (Gasmi et al., 2020).

Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19 (Mona, 2020). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2019). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Selain pengetahuan sikap merupakan domain yang juga mempengaruhi perilaku. Sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan mental dalam memberikan reaksi terhadap suatu hal, orang atau benda, baik suka, tidak suka, atau acuh tak acuh (Sabri, 2010).

Sebagai seseorang yang belajar ilmu kedokteran mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukasih (2020) pada 444 responden, didapatkan hasil sebanyak 51,35% mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 46,39% mahasiswa memiliki sikap yang baik. Namun berdasarkan penelitian sebelumnya, perilaku makan mahasiswa kedokteran selama pandemi masih banyak yang belum sesuai panduan gizi seimbang. Menurut penelitian Utami (2021) pada mahasiswa pendidikan dokter dari Fakultas Kedokteran di Palembang didapatkan hasil konsumsi karbohidrat, sayur dan buah mahasiswa masih belum sesuai pedoman gizi seimbang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang COVID-19 dengan Perilaku Gizi Seimbang di Era Pandemi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung”.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai

dengan Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022 yang berjumlah 866 mahasiswa, dengan sampel berjumlah 83 mahasiswa. Pengumpulan data pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas. Pengumpulan data perilaku gizi seimbang dilakukan dengan menggunakan kuesioner food recall 24 jam individu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor surat 2959/UN26.18/PP.05.02.00/2021.

## HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik responden sesuai dengan Tabel 1 didapatkan mayoritas responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 67 responden (80,7%), tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada responden paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 51 responden (62%), sebagian besar responden (71%) memiliki sikap tentang COVID-19 yang positif dan frekuensi perilaku gizi seimbang paling banyak berada pada kategori baik yaitu 42 responden (50,6%).

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi karakteristik responden

| Variabel                 | n  | %    |
|--------------------------|----|------|
| Tempat tinggal           |    |      |
| Indekos                  | 16 | 19,3 |
| Tinggal bersama keluarga | 67 | 80,7 |
| Tingkat pengetahuan      |    |      |
| Baik                     | 51 | 61,5 |
| Cukup                    | 26 | 31,4 |
| Kurang                   | 6  | 7,1  |
| Sikap                    |    |      |
| Positif                  | 59 | 71   |
| Negatif                  | 24 | 29   |
| Perilaku gizi seimbang   |    |      |
| Baik                     | 42 | 50,6 |
| Cukup                    | 15 | 18   |
| Sedang                   | 17 | 20,4 |
| Buruk                    | 9  | 11   |

Tabel 2.  
Hasil Analisis Bivariat

| Variabel                             | Perilaku Gizi Seimbang |           |            |           | Total     | p-value |
|--------------------------------------|------------------------|-----------|------------|-----------|-----------|---------|
|                                      | Baik (%)               | Cukup (%) | Sedang (%) | Buruk (%) |           |         |
| Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 |                        |           |            |           |           | 0.01    |
| Baik                                 | 29 (35)                | 11 (13,3) | 10 (12)    | 1 (1,2)   | 51 (72,5) |         |
| Cukup                                | 13 (15,6)              | 4 (5)     | 7 (8,4)    | 2 (2,4)   | 26 (31,4) |         |
| Kurang                               | 0 (0)                  | 0 (0)     | 0 (0)      | 6 (7,1)   | 6 (7,1)   |         |
| Total                                | 42 (50,6)              | 15 (18,3) | 17 (20,4)  | 9 (10,7)  | 83 (100)  |         |
| Sikap tentang COVID-19               |                        |           |            |           |           | 0.00    |
| Positif                              | 38 (46)                | 12 (14,5) | 9 (10,8)   | 0 (0)     | 59 (71,3) |         |
| Negatif                              | 4 (4,7)                | 3 (3,6)   | 8 (9,6)    | 9 (10,8)  | 24 (28,7) |         |
| Total                                | 42 (50,7)              | 15 (18,1) | 17 (20,4)  | 9 (10,8)  | 83 (100)  |         |

Tabel 2 didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID-19 yang baik dan perilaku gizi seimbang pada kategori baik, yaitu sebanyak 29 responden (35%). Pada hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,01$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang di era pandemi. Selain itu sesuai dengan Tabel 2, mayoritas responden dengan sikap tentang COVID-19 yang positif sebagian besar memiliki perilaku gizi seimbang yang baik yaitu sebanyak 38 responden (46%) dan hanya sedikit yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 4 responden (4,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,00$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antar sikap tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang di era pandemi.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Irawan (2017) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dibagi atas frekuensi sampel penelitian yang menjawab dengan benar kuesioner berbentuk soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang COVID-19 dengan predikat baik yaitu sebanyak 51 responden (62%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih (2020) pada 444 responden, didapatkan hasil sebanyak 51,35% mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik. Penelitian yang dilakukan Vira (2021) menunjukkan pengetahuan tentang COVID-19 pada mahasiswa keperawatan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 427 mahasiswa (80,3%). Penelitian Akbar (2020) yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan masyarakat didapatkan 62,5% dari 232 mahasiswa memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik sebanyak 142 orang dengan presentase sebesar (84,5%). Hasil tersebut disebabkan pengetahuan seseorang yang dipengaruhi tingkat pendidikannya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya (Suwarno et al., 2014).

Sikap (attitude) merupakan kecenderungan mental dalam memberikan reaksi terhadap suatu hal, orang atau benda, baik suka, tidak suka, atau acuh tak acuh (Notoatmodjo, 2007). Selain pengetahuan, sikap merupakan salah satu domain yang juga sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Irawan, 2017). Tingkat sikap tentang COVID-19 dibagi atas frekuensi sampel penelitian yang menjawab kuesioner berbentuk soal dengan skala linkert 1-4. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang COVID-19 yaitu sebanyak 59 responden (71%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2020) yang menyatakan sebanyak 50,9% dari 118 mahasiswa kesehatan masyarakat memiliki sikap tentang COVID-19 yang positif. Selain itu, penelitian Sukesih (2020) yang dilakukan pada 444 mahasiswa kesehatan menyatakan sikap tentang COVID-19 paling tinggi pada kategori baik yakni sebanyak 46,39% mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2021) pada mahasiswa kesehatan tentang sikap COVID-19 di Kota Kendari didapatkan sikap tentang COVID-19 paling tinggi di kategori baik sebanyak 89,9% dari 168 responden. Hal ini salah satunya karena mahasiswa kesehatan memiliki rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan di masyarakat pada masa yang akan datang, sehingga mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19 (Peng et al. 2020).

Perilaku gizi seimbang merupakan pola konsumsi pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi yang sesuai antara jenis dan jumlah gizi dengan kebutuhan tubuh, serta memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan untuk mencegah masalah gizi (Permenkes No. 41 Tahun 2014; Ruslianti (2013). Perilaku gizi seimbang dibagi atas frekuensi sampel penelitian melalui penghitungan Nilai Ragam Kecukupan Gizi (Indriani, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku gizi seimbang dengan predikat baik yaitu sebanyak sebanyak 42 responden (51%). Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdzulqaidah (2017) yang menyatakan sebagian besar sampel (57,1%) memiliki perilaku gizi seimbang dengan predikat cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Witari dkk (2015) mengenai perilaku gizi seimbang mahasiswa jurusan gizi di Politeknik Kesehatan Denpasar didapatkan hasil 38% mahasiswa memiliki kategori yang cukup dan 30% baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan Utami (2021) pada mahasiswa kedokteran di Palembang didapatkan hasil konsumsi sebagian besar mahasiswa masih belum sesuai pedoman gizi seimbang yakni karbohidrat <3 porsi/hari (63,0%), sayur <3 porsi/hari (84,1%) dan buah <2 porsi/hari (59,8%). Perbedaan pada hasil penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan sampel yang diambil, tempat dan waktu pengambilan sampel.

Pengujian hipotesis pada korelasi rank spearman dapat dinilai dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_o$  diterima (Sugiyono, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang dengan tingkat keeratan hubungan yang cukup ( $p=0,01$ ). Hal ini menunjukkan pengetahuan tentang COVID-19 yang baik akan mendorong perilaku gizi seimbang yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurdzulqaidah dkk (2017) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku gizi seimbang pada mahasiswa kedokteran. Hal tersebut sesuai dengan teori Green (1991) yang menyatakan bahwa perilaku merupakan salah satu faktor predisposisi (faktor dari diri seseorang) yang akan mempermudah terjadinya perilaku kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Pengetahuan tentang COVID-19 berpengaruh terhadap perilaku gizi seimbang karena nutrisi yang adekuat dapat meningkatkan imunitas serta menurunkan risiko infeksi serta komplikasi COVID-19, sehingga konsumsi makanan bergizi seimbang menjadi salah satu langkah pencegahan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020; Mentella et al., 2021). Pada analisis hubungan sikap tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang, diperoleh hasil uji statistik nilai  $p=0,01$  dengan demikian nilai  $p$  lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha=0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik sikap tentang COVID-19 berhubungan dengan perilaku gizi seimbang mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Universitas. Hal ini berarti sikap tentang COVID-19 yang positif akan mendorong perilaku gizi seimbang yang baik. Sikap yang positif merupakan itikat dalam diri seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan sebagai bagian dari aktivitas yang menyenangkan sehingga sanggup berperilaku dengan baik dan begitupun sebaliknya (Putra, 2015). Sehingga dapat disimpulkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai COVID-19 pada tenaga kesehatan di Pakistan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan tentang COVID-19 (Saqlain et al., 2020). Hal tersebut sesuai

dengan teori Green (1991) yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi (faktor dari diri seseorang) yang akan mempermudah terjadinya perilaku kesehatan. Berdasarkan teori ini dapat diambil kesimpulan bahwa sikap tentang COVID-19 memiliki hubungan dengan perilaku gizi seimbang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Universitas Lampung.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Universitas Lampung ( $p=0.01$ ). Serta terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tentang COVID-19 dengan perilaku gizi seimbang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Universitas Lampung ( $p=0,000$ ).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Coronaviridae Study Group of the International Committee on Taxonomy of Viruses. (2020). The Species Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: Classifying 2019-Ncov And Naming It SARS-Cov-2. *Nat Microbiol* 5, 536–544.
- World Health Organization. 2021. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. [Cited 10 September 2021].
- Satgas COVID-19. Peta Sebaran COVID-19. [Cited 10 September 2021].
- PDPI. 2021. Revisi Protokol Tatalaksana COVID - 19. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Simmons G, Reeves JD, Rennekamp AJ, Amberg SM, Piefer AJ, Bates P 2004. Characterization of severe acute respiratory syndrome-associated coronavirus (SARSCoV) spike glycoprotein-mediated viral entry. *Proc Natl Acad Sci USA*.
- Susilo A, Rumende M, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Sinto HR, et al. 2020. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), pp. 45–67.
- Akbar A, Hardy FR, Maharani FT. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*. 98-110.
- Gasmi A, Norr S, Tippairote T, Dadar M, Menzel A, & Bjørklund G. 2020. Individual risk management strategy and potential therapeutic options for the COVID-19 pandemic. *Clinical Immunology*, January.
- Mona, N. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–124.
- Donsu, JDT. 2019. Psikologi Keperawatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, Alisuf. 2010. Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional. Jakarta: Pendoman Ilmu Raya.

- Sukesih, Usman, Setia B, Dian Nur AS. 2020. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 11(2):258-264.
- Utami MA, Kurniati MA, Ayu DR, Husin S, Liberty AI. 2021. Perilaku Makan dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Pendidikan Dokter Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol.8(3):179-192.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Medi.
- Vira NY, Staria B, Jufrizal. 2021. Pengetahuan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*. Vol 5 (1).
- Hidayat MT, Anita, Narayani NEW. 2021. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kota Kendari. *Jurnal Universitas Halu Uleo* 1(4).
- Suwarno, Sartohadi J, Sunarto, & Sudharta D. 2014. Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Geoedukasi* (3)1: 15-22.
- Peng Y, Pei C, Zheng Y, Wang J. 2020. Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among University Students: a Cross-Sectional Survey in China. *Research square*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang
- Rusilanti, I. A., 2013, *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Indriani Y. 2015. *Gizi dan Pangan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Nurdzulqaidah R, Pradananta K, Yuniarti. 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Perilaku Gizi Seimbang Mahasiswa Tingkat 4 Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 3(1).
- Witari NW, Sudjana DN, Suarjana IM. 2015. Perilaku Konsumsi Gizi Seimbang Mahasiswa Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar. *Jurnal Ilmu Gizi*. Vol. 6 (2):75 – 89.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Green, LW & Kreuter, MW. 1991. *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*, 2nd edition Palo Alto: Mayfield Publishing Co.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendes RI. 2020. *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19*. Kementerian Kesehatan
- Mentella, M. C., Scaldaferrri, F., Gasbarrini, A., & Miggiano, G. 2021. The Role of Nutrition in the COVID-19 Pandemic. *Nutrients*, 13(4), 1093. <https://doi.org/10.3390/nu13041093>.

Putra, A., 2015. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Pelatihan terhadap Perilaku Perawat dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di Ruang ICU RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Saqlain M, Munir MM, Rehman SU, Gulzar A, Naz S, Ahmed Z, Tahir AH, Mashhood M. 2020. Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a crosssectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*, 105(3), pp. 419-423.